



▶ MAKANAN BERBAHAYA

11 Korban Keracunan Masih Diopname

JOGJA—Sampel makanan yang diduga mengakibatkan puluhan warga Mulyorejo RT 62 RW 16 Lowano Sorosutan Umbulharjo keracunan saat ini diuji di laboratorium.

Abdul Hamid Razak
hamied@harianjogja.com

Jumlah korban keracunan makanan sendiri terus bertambah. Jika Rabu (19/9) petang jumlah korban yang tercatat 33 orang, hingga Kamis (20/9) siang jumlahnya meningkat menjadi 48 orang. Jika sebelumnya hanya satu orang yang dirawat inap, hingga kini tercatat 11 orang yang diopname.

Kepala Dinas Kesehatan

▶ **Terkait isu penggunaan bumbu instan saat memasak yang diduga kedaluwarsa, Dinkes Jogja belum bisa memastikan.**

▶ **Para korban ditangani langsung di IGD dan tidak ada yang kritis karena sebagian besar bisa langsung pulang (rawat jalan).**

(Dinkes) Jogja Fita Yulia Kisworini menjelaskan sebanyak 11 warga korban keracunan masih dirawat di RS Jogja. Dinkes, lanjutnya, sudah mengambil sampel makanan yang diduga meracuni warga. Hanya sampai saat ini masih belum diketahui asal makanan yang mengakibatkan warga

keracunan. "Sampel masih diteliti. Hasil uji laboratorium biasanya selesai sepekan lagi," kata Fita, Kamis (20/9).

Menurut Fita, yang paling penting saat ini para korban yang mengalami keracunan langsung ditangani dan terus dipantau. Terkait isu penggunaan bumbu instan saat memasak yang diduga kedaluwarsa, Fita belum bisa memastikan. Hanya ke depan, Dinkes akan terus menyosialisasikan cara memilih, memasak dan menyajikan makanan yang baik. "Hal ini agar tidak menimbulkan keresahan dan dugaan yang tidak-tidak di masyarakat," ujarnya.

Fita selama 2018 kasus keracunan makanan secara massal baru pertama terjadi. Meski begitu, kasus yang sama juga sering terjadi pada tahun-tahun sebelumnya tetapi bukan pada kegiatan Posyandu.

Dia menegaskan jika kegiatan Posyandu di Mulyorejo tersebut tidak ada kaitannya dengan pemberian imunisasi bagi anak. Kegiatan tersebut hanya memberikan layanan kesehatan kepada anak dan lansia. "Untuk pemberian imunisasi hanya dilakukan di Puskesmas tidak dilakukan di luar itu," katanya.

Ketua RW 16 Iwan Agustian mengatakan jika sampel baik Inafis hingga Dinkes sudah diambil. Total warganya yang masuk rumah sakit sebanyak 48 orang. Selain mengonsumsi soto, warga juga mengonsumsi bubur kacang ijo. "Saya konsumsi soto setelah isak. Rasanya memang beda. Ini baru pertama kali keracunan, biasanya tidak ada masalah," katanya.

Warga yang keracunan makanan mayoritas dialami oleh anak-anak. Makanan tersebut, kata Iwan, sudah biasa dimasak oleh para ibu-ibu sebelum kegiatan posyandu digelar. Iwan sendiri sempat dilarikan ke rumah sakit RS Jogja. "Ya semoga ke depan tidak ada lagi kasus seperti ini. Harus lebih hati-hati memilih bahan dan masakan," harapnya.

Pih Direktur RS Jogja Agus Sudrajat mengatakan para korban ditangani langsung di IGD. Dia mengklaim tidak ada warga yang kritis karena sebagian besar bisa langsung pulang (rawat jalan). "Saat ini tim masih mengobservasi di lapangan, jadi kami belum bisa menyimpulkan makanan apa yang menyebabkan warga keracunan," katanya.

Adapun Kapolsek Umbulharjo Kompol Alal Prasetyo menegaskan selama tidak ada laporan, korban yang kritis dan meninggal dunia, kepolisian tidak akan mengusut kasus tersebut.

Tindak Lanjut	
<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi	
<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui	
<input type="checkbox"/> Jumpa Pers	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. RSUD (RS Jogja)			
3. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo			
4. Kelurahan Sorosutan			

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005